

PERANCANGAN BUKU FOTOGRAFI 10 DESTINASI WISATA UNGGULAN DI GARUT, JAWA BARAT

DESIGN OF PHOTOGRAPHY BOOKS 10 LEADING TOURISM DESTINATIONS IN GARUT, WEST JAVA

Citra Erdwina Arum¹, Rizki Yantami Arumsari²

^[1]Prodi S1 Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

¹erdwinacitra@gmail.com, ²rizkiyantami@gmail.com

Abstrak

Kabupaten Garut memiliki kurang lebih tiga ratus wisata yang tercatat di tanah Garut. Dikarenakan banyaknya destinasi wisata dan kurangnya pengetahuan tentang wisata di Garut bagi masyarakat luas, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut merumuskan 10 destinasi wisata unggulan pada tahun 2019 ini untuk dijadikan sebagai wisata unggulan bagi Kabupaten Garut antara lain, wisata Bagendit, Situ Cangkuang, Pantai Sayanghelang, Pantai Cijeruk Indah, Pantai Karang Paranje, Pantai Rancabuaya, Talaga Bodas, wisata kawasan Kamojang, Kebun Binatang Cikebulan, dan Kawasan Wisata Darajat. Kurangnya informasi mengenai adanya destinasi wisata unggulan tersebut dan Kurangnya pihak yang menguasai pembuatan media informasi menjadi salah satu faktor informasi tentang 10 destinasi wisata unggulan tersebut kurang diketahui oleh masyarakat luas. Penulis melakukan pengumpulan data melalui metode observasi, wawancara, kuesioner, studi pustaka, dokumentasi, dan analisis matriks perbandingan. Pembuatan buku fotografi ini diharapkan dapat menginformasikan dan mendokumentasikan 10 destinasi wisata unggulan di Garut serta menjadikan aset bagi Kabupaten Garut.

Kata Kunci: Wisata, Garut, 10 destinasi prioritas, Buku fotografi

Abstract

Garut Regency has approximately three hundred tours recorded in the Land of Garut. Due to the large number of tourist destinations and the lack of knowledge about tourism in Garut for the public, the Department of Tourism and Culture Garut District formulated 10 excellent tourist destinations in the year 2019 to serve as the flagship tour For Garut District, among others, tourism Bagendit, Situ Cangkuang, Sayanghelang Beach, Cijeruk Indah Beach, Karang Paranje Beach, Rancabuaya Beach, Talaga Bodas, tourism area Kamojang, Cikebulan Zoo, and Darajat tourist area. The lack of information about the destination and the lack of the most important tourist sites that mastered the making of information media become a factor of information about 10 of the flagship destinations are less known by the vast society. Authors collect data through observation methods, interviews, questionnaires, library studies, documentation, and comparison matrix analysis. The creation of this photography book is expected to inform and document 10 top tourist destinations in Garut and make an asset for Garut Regency.

Keywords: *Tourism, Garut, 10 priority destinations, Photography books*

1. Pendahuluan

Garut berada pada bagian Tenggara provinsi Jawa Barat, wilayah Garut didominasi dengan pegunungan kecuali pada bagian Selatan karena daerah pesisiran pantai. Kabupaten Garut memiliki kurang lebih tiga ratus wisata yang tercatat di tanah Garut. Dikarenakan banyaknya destinasi wisata dan kurangnya pengetahuan tentang wisata di Garut bagi masyarakat luas, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut merumuskan 10 destinasi wisata unggulan pada tahun 2019 ini untuk dijadikan sebagai wisata unggulan bagi Kabupaten Garut, sehingga dapat menaikkan daya tarik lebih bagi para wisatawan serta menciptakan rasa aman dan nyaman ketika wisatawan berkunjung, wisata 10 destinasi unggulan tersebut antara lain, wisata Bagendit, Situ Cangkuang, Pantai Sayanghelang, Pantai Cijeruk Indah, Pantai Karang Paranje, Pantai Rancabuaya, Talaga Bodas, wisata kawasan Kamojang, Kebun Binatang Cikebulan, dan Kawasan Wisata Darajat.

Tetapi informasi mengenai 10 destinasi wisata unggulan tersebut belum disebarluaskan secara merata, sehingga kurangnya informasi mengenai adanya destinasi wisata unggulan tersebut.

Permasalahan yang ada dalam wisata 10 destinasi wisata unggulan Garut adalah kurangnya media informasi yang mendokumentasikan dan memperlihatkan keindahan Garut pada destinasi wisata tersebut. Jika media informasi tidak berkembang dan diperbaharui, dapat berdampak pada penurunan statistik pengunjung dan perekonomian masyarakat Garut.

2. Dasar Teori

2.1 Buku

Buku adalah pendapat-pendapat para ahli yang dirangkum berisi ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum secara tertulis. Buku disusun menggunakan bahasa sederhana, menarik, dan dilengkapi gambar serta daftar pustaka^[1].

2.1.1 Anatomi Buku

Anatomi buku adalah bagian penting yang terdapat dalam sebuah buku. Ada tiga bagian yang pokok halaman buku teks yaitu, halaman pendahuluan, halaman teks isi, dan halaman penyudah^[2].

2.1.2 Jenis-Jenis Buku

Terdapat beberapa jenis buku antara lain, teks, novel, komik, antologi, biografi, novolet, kamus, panduan, fotografi, ensiklopedi, dan dongeng.

2.2 Teknik Cetak

Percetakan adalah perwujudan dari semua rencana seorang pembuat buku untuk dicetak di percetakan dengan mesin cetak. Teknologi cetak konvensional yaitu, *offset*, *screen printing*, *rotogravure*, dan *flexografi*^[3].

2.3 Teknik Jilid

Jilid atau penjilidan adalah tahap akhir dari pembuatan sebuah buku, dapat berupa *softcover* (sampul tipis) dan *hardcover* (sampul tebal). Penjilidan dibagi menjadi empat kategori yaitu jahit kawat, jahit benang, jahit lem, dan gabungan jilid lem dan benang^[2].

2.4 Fotografi

Fotografi adalah proses merekam suatu gambar dengan pencahayaan alat rekam film atau kamera film dan kamera digital^[4].

2.4.1 Genre Foto

Terdapat beberapa *genre* foto antara lain, *wild photography*, *landscape photography*, *portrait photography*, *food photography*, dan *macro photography*.

2.4.2 Warna dalam fotografi

Warna dimiliki oleh cahaya, pada kamera warna pada cahaya terlihat berbeda pada siang hari (cahaya matahari langsung), pada area teduh, langit mendung, atau di bawah lampu^[5].

2.4.3 White balance

White balance merupakan kontrol kamera dalam menerima dan menerjemahkan warna cahaya pada foto^[5].

2.4.4 Diafragma

Diafragma merupakan pengaturan dalam kamera untuk mengatur besar kecilnya cahaya yang masuk ke lensa^[4].

2.4.5 Shutterspeed

Shutter speed berfungsi untuk mengatur kecepatan penangkapan objek sesuai dengan yang diinginkan. Teknik-teknik fotografi yang dihasilkan oleh permainan *shutter speed*^[4].

2.4.6 ISO

ISO merupakan pengukuran nilai kepekaan terhadap cahaya, semakin tinggi angkanya maka semakin tinggi kepekaannya atau warna yang dihasilkan semakin mendekati putih^[4].

2.5 Desain Komunikasi Visual

Desain jika diartikan secara etimologi berasal dari berbagai bahasa serapan yang diambil dari bahasa Itali "*Designo*", memiliki arti gambar. Desain juga dapat diartikan sebagai proses dalam membuat atau menciptakan hal yang baru, bisa juga disebut sebagai hasil akhir dari sebuah proses kreatif^[6].

3. Data dan Analisis Masalah

3.1 Data Institusi Pemberi Proyek



Gambar 3.1 Logo Kabupaten Garut
(Sumber: <https://www.garutkab.go.id/>)

Visi: Terwujudnya Garut Pangirutan Yang Tata Teng trem Kerta Raharja Menuju Ridho Allah SWT.

Misi:

1. Mewujudkan Penyelenggaraan Pemerintah Yang Amanah, Yang Menjunjung Tinggi Supremasi Hukum, Demokrasi dan Ham.
2. Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia.
3. Meningkatkan Kualitas Kehidupan Beragama.
4. Menggali dan Memanfaatkan Sumber Daya Alam dan Buatan Dengan Memperhatikan Kelestarian Lingkungan
5. Memberdayakan Sistem Ekonomi Kerakyatan Yang Bertumpu Pada Potensi Lokal dan Mekanisme Pasar.
6. Mewujudkan Garut Sebagai Daerah Agribisnis, Agro Industri.
7. Mewujudkan Garut Sebagai Daerah Pariwisata Disertai Pelestarian dan Pengembangan Seni Budaya Lokal^[7].

3.2 Data Objek Garapan

10 destinasi wisata unggulan di Garut yaitu, Situ Bagendit, Pantai Rancabuaya, Pantai Sayang Heulang, Pantai Cijeruk Indah, Pantai Karang Paranje, Kawasan Wisata Darajat, Talaga Bodas, Wisata Cangkung, Taman satwa Cikembulan, dan Wisata Kawasan Kamojang.

3.3 Data Khalayak Sasaran

Segmentasi berasal dari luar Kabupaten Garut, luar Provinsi Jawa Barat dan dari sekitar Kabupaten Garut. Pria dan Wanita berusia 20-30 tahun, memiliki kelas sosial menengah keatas, berpendidikan SMA-S2, suka berwisata kesuatu tempat, mencari pengalaman baru, menyukai *travelling*.

3.4 Data Proyek Sejenis

Terdapat tiga karya sejenis yang dijadikan pembanding yaitu *Travel Guide, Culture, Culinary, News* Garut Jawa Barat. *The Beauty of Pekalongan Regency*, dan Panduan Hemat Keliling Australia.

3.5 Data Hasil Observasi

Pada saat observasi langsung ke lapangan, penulis mendapatkan akses jalan menuju lokasi-lokasi wisata sudah cukup memadai, semua wisata dapat ditempuh dengan kendaraan roda empat. Fasilitas yang disediakan berbeda-beda setiap tempat, minimal pada tempat 10 destinasi wisata unggulan sudah menyediakan toilet dan tempat beribadah. Pengunjung biasanya hanya ramai dihari libur, Sabtu, dan Minggu. Sedangkan hari-hari biasa seperti Senin-Jumat pengunjungnya kurang ramai tetapi ada beberapa.

3.6 Data Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan dengan Agus Koswara (Kepala Bidang Promosi Pariwisata, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut) dan Andre Suwardy (Fotografer Garut). Dapat disimpulkan bahwa belum adanya media yang membahas khusus untuk 10 destinasi wisata unggulan di Kabupaten garut. Karena keterbatasan ahli dalam bidang penyebaran informasi maka dibutuhkannya pembuatan buku tersebut untuk didistribusikan di perpustakaan nasional, perpustakaan daerah, beberapa hotel, dan café. Karena menurut bapak Agus Koswara, jika penyebaran informasi hanya melalui media sosial dan menuntut wisatawan untuk terus-terusan melihat *smartphone* akan berdampak pada kesehatan, karena radiasi yang cukup besar.

3.7 Data Hasil Kuesioner

Berdasarkan data hasil kuesioner, responden dominan adalah perempuan, berusia 21-25 yang berasal dari luar Kabupaten Garut. Berprofesi sebagai pelajar/mahasiswa dan mereka gemar berwisata. Setelah kuesioner disebarkan, didapatkan informasi bahwa waktu untuk berwisata adalah saat libur panjang bersama keluarga. Diperlukannya informasi mengenai 10 destinasi wisata unggulan di Garut, dan pemilihan media yang cocok adalah buku fotografi yang mudah dibawa kemana-mana, memiliki informasi yang lengkap, dan dilengkapi dengan foto.

3.8 Analisis Matriks Perbandingan

Berdasarkan analisis tersebut, dapat diketahui rata-rata menggunakan jenis kertas artpaper sebagai isiannya dan softcover sebagai sampulnya, dengan dijilid lem. Menggunakan fotografi sebagai ilustrasi utama, tipografi serif, dan layout menyeimbangkan antara foto dan teks. Warna disesuaikan dengan foto dan menggunakan background putih.

3.9 Kesimpulan Data dan Analisis Masalah

Berdasarkan data yang telah penulis ambil, penulis tertarik membuat buku dengan memuat konten 10 destinasi wisata unggulan dan menggunakan teknik fotografi. Pihak-pihak yang terkait dalam pembuatan

buku ini telah menyetujui dan mendukung penulis, buku fotografi 10 destinasi wisata unggulan Kabupaten Garut ini diharapkan dapat meningkatkan pengunjung disetiap tahunnya dan dapat menginformasikan atau memperkenalkan Garut dengan menunjukkan keindahan yang ada pada wisata tersebut serta menjadikan Garut sebagai salah satu destinasi wisata Bersama keluarga atau kerabat.

4. Konsep Dan Hasil Perancangan

4.1 Konsep Pesan

Penulis ingin menyampaikan dari perancangan buku ini bahwa Kabupaten Garut memiliki destinasi wisata yang dapat dikunjungi saat ingin berlibur serta dapat menimbulkan rasa bangga dan dapat saling menjaga terhadap wisata-wisata di Kabupaten Garut. Buku ini berjudul “Titik Terindah Garutt”. Perancangan buku fotografi 10 destinasi wisata unggulan di Garut ini akan menggunakan bahasa Indonesia yang populer atau sehari-hari.

4.2 Konsep Kreatif

Buku ini akan menyajikan isi berupa informasi mengenai 10 destinasi wisata unggulan dilengkapi dengan deskripsi singkat tentang wisata tersebut, dan pengalaman penulis berkunjung ke tempat-tempat wisata tersebut. Dengan menggunakan pendekatan emosional, menggiring pembaca agar dapat merasakan keindahan alam yang ada di dalam buku ini, serta dapat menimbulkan rasa penasaran akan wisata tersebut. Di dalam buku ini penulis juga akan memberikan ilustrasi peta Garut beserta wisata-wisata yang akan dibahas.

4.3 Konsep Media

Media untuk menyampaikan informasi wisata-wisata ini adalah media cetak, yaitu buku fotografi berjudul Titik Terindah Garut, berukuran 20 x 20 cm menggunakan kertas *artpaper* 150 gr, dengan teknik jilid *hardcover, case binding* dan berjumlah 112 halaman.

4.4 Konsep Visual

1. Ilustrasi

Ilustrasi yang digunakan dalam buku ini adalah fotografi dan gambar, dengan pengayaan modern, minimalis dan simple serta mempergunakan banyak *whitespace*.

2. Warna

Warna yang akan digunakan dalam buku ini disesuaikan dengan objek wisata, warna utama menggunakan warna biru.

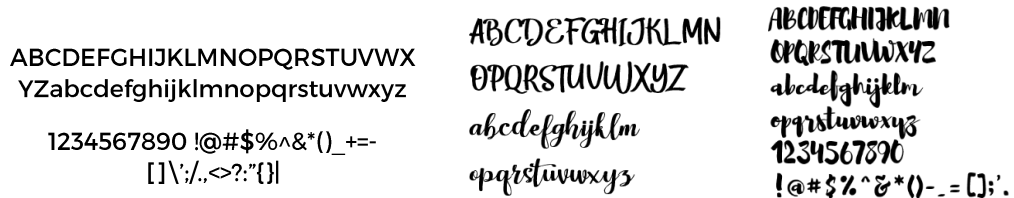


Gambar 4.1 Konsep Warna

(Sumber: Dokumentasi pribadi)

3. Tipografi

Untuk *body text* menggunakan font “Montserrat” dikarenakan jenis font ini memiliki kesan yang jelas, dan mudah dibaca serta cocok untuk tema wisata. Untuk *headline* menggunakan font “Harley Script” karena jenis font ini memiliki kesan santai dan kontras. Judul buku menggunakan jenis font *Brusher*.



Gambar 4.2 Font Montserrat, Harley Script, dan Brusher

(Sumber: Dokumentasi pribadi)

4. Layout

Layout pada buku ini akan menggunakan jenis layout *manuscript grid* dan *column grid*. Isi dari buku ini akan lebih memperlihatkan foto-foto oleh karena itu dibutuhkan penggunaan *whitespace*.

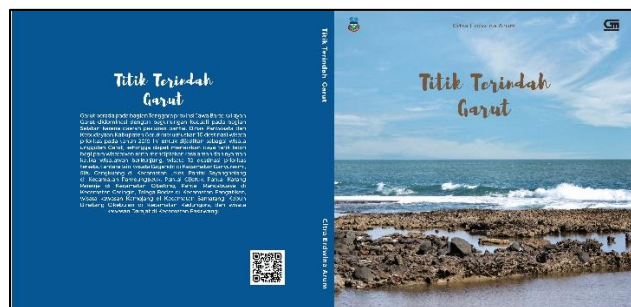
4.5 Konsep Bisnis

Dalam perancangan buku ini, penulis membuat perhitungan estimasi biaya yang dikeluarkan dan didapatkan dalam kurun waktu tiga bulan.

Harga Jual (HJ)

$$\begin{aligned}
 &= \{ (\text{HPP} + \text{Royalty Desainer} + \text{Distribusi}) + \text{Biaya Resiko } 10\% \} \div 1000 \\
 &= \{ (61.230.000 + 23.400.000 + 30.000.000) + 10\% \} \div 1000 \\
 &= (114.230.000 + 11.423.000) \div 1000 \\
 &= 125.653.000 \div 1000 \\
 &= 125.653 \text{ dibulatkan menjadi } 126.000
 \end{aligned}$$

4.6 Hasil Perancangan



Gambar 4.3 Konsep Layout Cover

(Sumber: Dokumentasi pribadi)



Gambar 4.4 Konsep Layout Isi
(Sumber: Dokumentasi pribadi)



Gambar 4.5 Konsep Layout Isi
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

5. Kesimpulan

Kabupaten Garut memiliki wisata yang sangat berpotensi untuk dijadikan tempat berlibur terutama wisata 10 destinasi prioritas, karena dalam segi pembangunan dan infrastruktur diutamakan. Kurangnya penyebaran informasi serta keterbatasan yang ada membuat wisata di Garut kurang pengetahuan dan ketertarikan bagi para wisatawan luar Kabupaten Garut dan luar Jawa Barat. Belum adanya media yang khusus membahas wisata 10 destinasi tersebut menjadi salah satu faktor juga kurangnya informasi. Dengan adanya buku fotografi wisata 10 destinasi prioritas di Garut yang disebar ke luar Jawa Barat, wisata yang ada di Kabupaten Garut akan terdokumentasikan dan dapat diketahui oleh masyarakat luas.

6. Daftar Pustaka

- [1] Kurniasih, Sani. 2014. Strategi-strategi Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- [2] Wb, Iyan. 2007. Anatomi Buku. Bandung: Kolbu
- [3] Dameria, Anne. 2008. Basic Printing. Jakarta: Link & Match Graphic.
- [4] Lesmana, Nana. 2013. Tips Paling Komplet Fotografi. Jakarta: Grasindo.
- [5] Sheppard, Rob. 2013. Landscape Photography Dari foto Biasa Jadi Luar Biasa. Jakarta: PT ALEX MEDIA KOMPUTINDO.
- [6] Nathalia, Kirana., Anggraini, Lia. 2014. Desain Komunikasi Visual, Dasar-dasar panduan untuk pemula. Bandung: Nuansa.
- [7] Darpan., Suhardiman, B. 2007. Seputar Garut. Garut: Komunitas Srimanganti.